

Pendekatan Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Tata Tertib

Tasya Bebi Lonika¹, Eka Naelia Rahmah²

tasyabebi149@gmail.com¹, eka@iiq.ac.id²

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 02 November 2023

Revised, 08 November 2023

Accepted, 09 November 2023

Keywords:

Application, School Rules,
Religious Behavior of Students.

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

In this modern era, students' religious behavior has decreased such as their religious activities, morals, and ways of looking. School rules based on religious values are one of the efforts in shaping students' religious behavior. The purpose of this study was to find out how to approach the formation of students' religious behavior through school rules. The research method used is descriptive qualitative, data collection using observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study show that the approach to shaping students' religious behavior through school rules at SMP IT Cahaya Islam Buaran South Tangerang works well by providing experiences such as manners, obligatory congregational prayers and sunnah. Habituation to perform obligations repeatedly. Provide examples such as obeying prayers, dressing, and manners. Emotional approach with religious studies. Rational approach with understanding through tausiyah. A functional approach with examples, direction, and knowledge. This approach is applied through school rules in the form of obligations, prohibitions and sanctions.

Corresponding Author: Tasya Bebi Lonika, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: tasyabebi149@gmail.com, Phone Number: 085875208270



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek terpenting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan seseorang yang berkualitas, bertanggung jawab, serta mampu mengantisipasi perubahan zaman di masa datang. (Astri, 2021) Seperti yang dinyatakan dalam pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, serta akhlak mulia. (Bambang, 2003)

Namun, anak pada masa era modern seperti sekarang ini mudah sekali terpengaruh terhadap hal-hal yang dapat menurunkan perilaku keagamaan mereka. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti lingkungan yang kurang baik, modernisasi yang negatif, dorongan dari orang tua yang tidak maksimal, pendidikan agama yang kurang. Teknologi yang berubah sangat cepat, terdapat berbagai macam media sosial seperti media cetak maupun elektronik, semuanya menyajikan bacaan dan tontonan yang tidak jarang kurang memperhatikan moralitas, sopan santun, dan etika. Dampak negatif tersebut menyebabkan menurunnya perilaku keagamaan bagi siswa yang meliputi bagaimana aktivitas keagamaannya, akhlak, serta cara berpenampilan mereka. (Nanda, 2021) Untuk itu sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan fasilitas pendidikan yang dapat membentuk perilaku keagamaan yang baik dalam diri siswa.

Pendidikan menurut D. Marimba yaitu sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum tertentu menuju terbentuknya kepribadian utama ukuran-ukuran yang disepakati secara normatif. Misalnya, menurut ukuran-ukuran Islam yang ditunjukkan pada pembentukan akhlak anak didik. (Sudarto, 2021)

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pernyataan Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa dalam pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas intelektual, akan tetapi membentuk kepribadian yang baik. Sehingga akan lahir generasi penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai bangsa dan agama.

Pendidikan dan pengajaran dalam sekolah itu harus diarahkan kepada pembinaan keyakinan beragama, sehingga hidupnya akan selalu berpedoman kepada ajaran Islam. (Ika, 2022) Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu dengan tata tertib sekolah. Tata tertib di lingkungan manapun tentu akan memberikan manfaat. Dengan adanya tata tertib semua aktivitas individu akan terkontrol. Dengan adanya tata tertib, seseorang akan terikat. Dengan begitu kebiasaan positif akan terus berkembang hingga menjadi perilaku keagamaan yang baik. (Purnamawati, 2020)

Penerapan peraturan dan tata tertib sekolah dilandasi dengan kesadaran dan keteladanan. Tata tertib akan membentuk budaya sekolah yang kondusif dan perilaku siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya selama di sekolah ataupun turun di masyarakat kelak. Pendidikan dalam hal ini berperan dalam memberikan landasan hukum, moral, motivasi, dan spiritual baik bagi peserta didik. (Tobroni, 2018)

Sekolah sudah ada tata tertib, namun masih terdapat siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Masih terdapat siswa yang perilakunya menyimpang

dari norma agama, norma kesopanan, dan lain-lain. Seperti berbicara kasar, berperilaku tidak sopan, melakukan perbuatan yang tidak baik antar siswa, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya dalam peraturan atau tata tertib sekolah tidak hanya berisikan peraturan mengenai larangan dan kewajiban di sekolah saja, akan tetapi terdapat peraturan tentang adab-adab yang harus dilakukan siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, tata tertib juga berisikan pembiasaan berdasarkan asas-asas dan nilai-nilai pendidikan moral dan agama. Peran tata tertib sekolah menjadikan salah satu upaya dalam pembentukan perilaku keagamaan yang baik pada diri siswa. (Munirotul, 2020)

Pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah menjadikan sebuah pergerakan untuk menyiapkan siswa yang memiliki regulitas, tingkat spiritual yang tinggi, kepribadian, dan akhlak yang mulia. Pembentukan perilaku agama juga merupakan sebuah usaha untuk melakukan tindakan agar suatu perbuatan seseorang baik dalam bertingkah laku maupun dalam berbicara yang didasari dalam petunjuk agama. (Ika, 2022)

Oleh karena itu, agama mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dari membiasakan dalam kesadaran agama dan pengalaman agama akan memunculkan perilaku keagamaan dalam diri seseorang. Norma-norma dalam agama menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. (Yudi, 2021)

Perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang taat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan kadar ketaatan ia terhadap agama. (Mela, 2020) Perilaku keagamaan dapat dipahami sebagai sikap yang dibentuk dengan nilai-nilai keagamaan yang dipelajari dan dipahami oleh seseorang.

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Ramayulis bahwa "Perilaku keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungan dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial". (Teuku, 2020) Pendidikan yang berlangsung tidak hanya memberikan keberhasilan tentang kehidupan dunia saja, akan tetapi memberikan pencerahan untuk kehidupan akhirat nanti. Sebagaimana dalam surat Al-Qasas (28): 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS. Al-Qasas [28]: 77).

Penafsiran ayat di atas menurut Quraish Shihab merupakan nasihat yang diberikan oleh beberapa pemuka kaum nabi Musa a.s kepada Qarun, bahwa ia boleh berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk meraih kesuksesan dunia dengan cara yang dibenarkan

Allah SWT. Namun hal tersebut jangan sampai membuat dirinya melupakan tujuan manusia sesungguhnya di dunia yakni beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu segala hal yang didapatkan di dunia diorientasikan untuk kepentingan akhirat. (Andri, 2019)

Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan adalah lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan di dalamnya tidak hanya mengajarkan agama Islam, akan tetapi dalam pendidikannya secara keseluruhan bernafaskan Islam. (Mulyadi dan Andriantoni, 2021)

2. Tinjauan Pustaka

Perilaku keagamaan merupakan ekspresi kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitungkan, dan dipelajari yang diwujudkan dengan kata-kata, perbuatan yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama, berpegang kepada nilai-nilai agama yang dianutnya dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Bukan hanya dalam ibadah saja, akan tetapi melakukan aktifitas lain seperti beramal shaleh, berakhlak baik, dan lain-lain.

Dalam proses pembentukan perilaku keagamaan terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam aktifitas sehari-hari. Menurut Bukhari Umar, dalam bukunya yang berjudul *Buku Hadis Tarbawi* bahwa proses pembentukan perilaku keagamaan melalui beberapa cara yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional. (Bukhari, 2012)

Tata tertib sekolah menurut Mukhlis ialah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan. (Mukhlis, 2021) Tata tertib sekolah ialah susunan peraturan yang dibentuk oleh pihak sekolah untuk mengatur tingkah laku siswa dalam membentuk perilaku yang telah ditetapkan. Keberadaan tata tertib dapat memperkenalkan para siswa kepada perilaku yang ditetapkan oleh lingkungan. Tata tertib sekolah akan membawa siswa kepada kehidupan yang luas, seperti masyarakat.

Dalam mewujudkan suasana tata tertib berjalan dengan baik, lembaga pendidikan sangat bertanggung jawab untuk menyampaikan dan memperhatikan jalannya tata tertib. Dan juga adanya kerjasama antara para pendidik dan siswa Menurut Nawawi, tata tertib sekolah mempunyai beberapa unsur yaitu kewajiban siswa, larangan-larangan bagi siswa, sanksi yang berlaku. (Agus, 2018)

3. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* untuk meneliti objek alamiah yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci (manusia sebagai kunci atau alat pengumpulan data). (Marisi, 2022:4) Adapun objek dalam penelitian ini berfokus kepada siswa, kepala sekolah, dan kepala bidang kesiswaan di sekolah SMP IT Cahaya Islam Buaran Tangerang Selatan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan

sekunder. Sumber data primer diambil melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta dan kejadian yaitu kepala sekolah, kepala bagian kesiswaan, dan 7 siswa di sekolah SMP IT Cahaya Islam Buaran Tangerang Selatan. Sumber data sekunder diperoleh dari catatan yang telah tersedia di lapangan yaitu dokumen profil sekolah, dokumen keadaan guru, pegawai dan siswa, buku tata tertib sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

SMP IT Cahaya Islam merupakan Pendidikan yang berlandaskan karakter Islami. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu membuat inovasi terhadap tata tertib sekolah dengan menanamkan nilai-nilai agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Inovasi pada tata tertib tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku keagamaan siswa.

Pada dasarnya tata tertib merupakan peraturan yang mengatur tingkah laku para siswa untuk menciptakan suasana yang mendukung Pendidikan. Tata tertib sekolah tidak hanya dalam proses belajar mengajar, akan tetapi terdapat dalam kegiatan sekolah. Adanya tata tertib memperkenalkan dan membiasakan para siswa kepada perilaku yang ditetapkan.



Gambar 1. Tata tertib SMP IT Cahaya Islam

Menurut teori yang telah dijelaskan oleh Agus Nurjaman dalam bukunya yang berjudul *Guru Figur Sentral Dalam Pendidikan* berpendapat bahwa unsur dari tata tertib sekolah yaitu kewajiban siswa, larangan bagi siswa, dan sanksi yang berlaku. (Agus, 2018) Adapun pembahasan dalam penelitian mengenai aspek tata tertib sekolah yaitu sebagai berikut:

Tema pertama yaitu Tugas atau Kewajiban Siswa merupakan sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku. Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 3, 9, dan 8 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Tugas atau Kewajiban Siswa	2	<i>Dalam kewajiban tata tertib sekolah yaitu yang berkaitan dengan cara berpakaian, menghargai waktu, berperilaku, bertutur kata yang baik dalam waktu pembelajaran maupun dalam kegiatan sekolah lainnya.</i>

3	<i>Kewajiban dalam tata tertib sekolah yaitu datang tepat waktu yang telah ditentukan yakni mulai pukul 07.00 WIB. Dan wajib meninggalkan sekolah dengan waktu yang telah ditentukan dan wajib dijemput bagi rumah yang jauh. Wajib mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin pagi, menggunakan seragam yang telah ditentukan dengan rapih, bersih dan baik. Wajib bersikap sopan santun dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.</i>
9	<i>Memakai seragam dengan rapih, bersih, wangi, dan sesuai dengan ketentuan sekolah. Datang dengan tepat waktu.</i>
8	<i>Diwajibkan datang tepat waktu, memakai seragam sesuai yang ditentukan, jama'ah shalat dzuhur dan ashar, shalat dhuha, wajib mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah, wajib membawa perlengkapan ibadah, do'a dan membaca asmaul husna sebelum belajar.</i>



Gambar 2. Buku Tata Tertib Siswa

Hari	Ikhwah	Akhwat
Senin	Baju seragam putih, celana putih	Baju seragam putih, rok putih, jilbab putih
Selasa	Baju seragam putih, celana biru	Baju seragam putih, rok biru, jilbab biru
Rabu	Seragam Pramuka	Seragam Pramuka
Kamis	Seragam batik, celana biru	Seragam batik, rok biru, jilbab biru
Jum'at	Baju batik bebas celana hitam	Baju batik bebas, rok hitam, jilbab hitam

Gambar 3. Jadwal Seragam Siswa

Tema kedua yaitu Larangan bagi siswa adalah upaya dalam menghindari suatu hal yang tidak baik, yang merugikan dan membahayakan. Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 3, 9, dan 8. sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Kedua

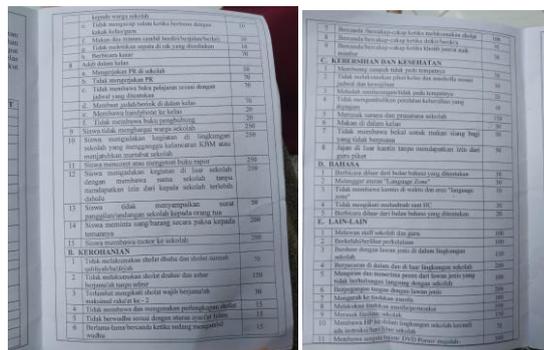
Tema	Informan	Petikan Wawancara
Larangan bagi siswa	2	<i>Larangan bagi siswa dalam tata tertib sekolah yaitu tidak boleh melakukan hal yang melanggar syari'at agama, seperti ucapan tidak boleh kasar, tidak boleh pacaran, dan lain-lain.</i>
	3	<i>Larangan yang diberikan kepada siswa yaitu seperti tidak boleh berpacaran, tidak boleh berhubungan dengan lawan jenis yang berlebihan, tidak boleh merokok, dan lain-lain.</i>
	9	<i>Dilarang berpacaran, dilarang berinteraksi yang berlebihan dengan lawan jenis yang bukan mahram sehingga mengarah kepada tindakan yang dilarang Allah. Dilarang membully terhadap warga sekolah.</i>
	8	<i>Tidak boleh berkata kasar, tidak boleh duduk di atas meja, tidak boleh pacaran, tidak boleh berinteraksi</i>

dengan lawan jenis yang bukan mahram dengan berlebihan, tidak boleh makan dan minum sambil berdiri/berjalan/berlari.

Tema ketiga yaitu Sanksi yang berlaku adalah hukuman yang diberikan kepada orang yang bersalah atau melanggar dari suatu hal yang berlaku. Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 3, dan 7 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Sanksi yang berlaku	2	<i>Teguran atau edukatif, pemanggilan orangtua hingga dikembalikan kepada orang tua. Pembagian sanksi terdapat tahapan-tahapan dan sudah disosialisasikan oleh orang tua.</i>
	3	<i>Sanksi yang diberikan dengan memberikan poin pelanggaran sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan siswa, dan sanksi di sesuaikan dengan poin yang mereka peroleh yang terdapat di buku penghubung siswa.</i>
	7	<i>Sesuai dengan poin yang ada di buku penghubung seperti Teguran dan nasehat dari guru, sanksi fisik, sanksi non fisik, dan lain-lain.</i>



Gambar 4. Kewajiban, Larangan, dan sanksi dalam buku penghubung tata tertib siswa

Dari beberapa aspek yang telah dijelaskan sesuai dengan hasil keseluruhan wawancara bapak kepala sekolah, ibu kepala bidang kesiswaan, siswa- siswi kelas 7-9 SMP IT Cahaya Islam Buaran Tangerang Selatan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan tata tertib sekolah SMP IT Cahaya Islam Buaran Tangerang Selatan berjalan dengan baik sesuai beberapa aspek sebagai berikut: Kewajiban, berkaitan dengan cara berpakaian, menghargai waktu, berperilaku, bertutur kata yang baik. Larangan, hal yang tidak boleh dilakukan yang dapat melanggar sya'riat agama, seperti tidak boleh pacaran, tidak boleh berkata kasar, tidak boleh membully, dan lain sebagainya. Sanksi, Teguran dan nasehat dari guru, sanksi fisik seperti lari atau skot jump, sanksi non fisik seperti hapalan hadis, pemanggilan orangtua, skorsing, dan dikeluarkan dari sekolah. Selain poin sanksi, terdapat poin prestasi untuk siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib. Poin

tersebut dijumlahkan setiap semester dan diberi *reward*. Adapun kendala yang terjadi yaitu adanya perbedaan lingkungan rumah siswa dengan lingkungan sekolah yang menyebabkan perilaku yang telah ditanamkan di sekolah, namun di rumah tidak. Dan solusi dari kendala tersebut yaitu memberikan pemahaman serta nasehat.

Proses pembentukan perilaku keagamaan siswa teori menurut Bukhari Umar dalam bukunya yang berjudul *Hadis Tarbawi* bahwasannya proses pembentukan perilaku keagamaan terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan dalam aktifitas sehari-hari. Pendekatan tersebut yaitu pengalaman keagamaan, pembiasaan keagamaan, keteladanan, emosional, rasional, dan fungsional. (Bukhari, 2012) Adapun pembahasan dalam penelitian mengenai aspek pembentukan perilaku keagamaan siswa sebagai berikut:

Tema Pertama yaitu Pengalaman Keagamaan adalah pemberian pengalaman kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai agama. Tema ini dinyatakan oleh informan 2,9, dan 8 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pengalaman keagamaan	2	<i>Saling mengucapkan salam, sapa, santun, shalat dhuha, shalat jama'ah, dzikir dan do'a setelah shalat, adzan bagi laki-laki, berinteraksi dengan Al-Qur'an.</i>
	9	<i>Membuat materi da'i atau ceramah, shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, shalat qabliyyah dan ba'diyyah, ketika para laki-laki (siswa) shalat jum'at terdapat jadwal untuk siswi menjadi imam, memimpin dzikir dan do'a setelah shalat dzuhur berjama'ah.</i>
	8	<i>Shalat dhuha, shalat sunnah Qabliyyah dan Ba'diyyah, shalat dzuhur ashar berjama'ah, adzan, menjadi imam, dzikir dan do'a bersama-sama setelah shalat. Untuk menjadi muadzin, imam, do'a dan dzikir ada jadwalnya untuk seluruh siswa laki-laki dan biasanya ditentukan atau dibuat jadwalnya tiap perbulan.</i>



Gambar 5. Shalat Jama'ah

Tema kedua yaitu Pembiasaan Keagamaan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agamanya, sehingga terbentuknya suatu perilaku sesuai kebiasaan yang dilakukan. Tema ini dinyatakan oleh informan 2, 9, dan 7 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Pembiasaan keagamaan	2	<i>Dalam membiasakan siswa dalam mengamalkan ajaran agama yaitu dengan melakukan kewajiban secara berulang-ulang setiap harinya yaitu dimulai agenda HC di pagi hari, lalu sebelum belajar siswa dan siswi melakukan shalat dhuha berjama'ah, membaca do'a setelah shalat dhuha bersama-sama, dilanjut dengan muraja'ah Al-Qur'an bersama-sama, shalat dzuhur dan ashar berjama'ah.</i>
	9	<i>Pembiasaan yang diberikan di sekolah menjadi pembiasaan juga di rumah, seperti shalat dhuha, shalat Qabliyyah dan Ba'diyyah, dzikir dan do'a setelah shalat.</i>
	7	<i>Jadi terbiasa shalat dhuha di rumah, shalat wajib menjadi rajin karena tadinya males-malesan, terbiasa senyum, menyapa, atau memberi salam ketika bertemu guru atau orang yang dikenal dimana pun.</i>

Tema ketiga yaitu Keteladanan dengan memperlihatkan atau memberikan contoh yang baik kepada siswa. Meneladankan pola pikir, nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan agama, tema ini disampaikan informan 2, 3, 9, dan 8 sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Petikan Wawancara Tema Ketiga

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Keteladanan	2	<i>Sebagai orang tua di sekolah menjadi role model yang akan digugu dan ditiru. Jika kita memerintahkan shalat, maka kita pun shalat, memerintahkan baca Al-Qur'an, kita pun membaca Al-Qur'an, berperilaku yang baik dan bertutur kata yang baik.</i>
	3	<i>Keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru yaitu mengupayakan untuk ikut shalat berjama'ah dengan siswa, cara berpakaian dengan menutup aurat yang baik, sopan santun kepada orang lain, memberikan senyuman dan mengucapkan salam kepada siswa, memberikan gambaran batasan dalam pergaulan antar lawan jenis, dan lain sebagainya.</i>
	9	<i>Keteladanan yang didapat seperti memberikan salam kepada oranglain ketika bertemu, sopan santun kepada orang lain, saling menghargai kepada yang lebih tua/ muda dan kepada sesama.</i>

- 8 *keteladanan yang didapat seperti sopan santun, bertegur sapa saat bertemu seperti senyum, mengucapkan salam, saling menghormati dan lain-lain.” dan ungkapan tersebut sama dengan yang disampaikan siswa siswi lainnya.*



Gambar 6. Bersalaman dengan Bapak dan Ibu Guru

Tema keempat yaitu Emosional adalah usaha membangun perasaan siswa dalam menghayati ajaran agamanya, tema ini disampaikan informan 2, 9, dan 12 sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Petikan Wawancara Tema Keempat

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Emosional	2	<i>Usaha dalam membangun keyakinan siswa agar menghayati ajaran agama dengan adanya agenda HC setiap pagi pada hari Selasa/ Rabu di mushala atau kelas masing-masing, terdapat arahan untuk anak-anak dalam menumbuhkan keyakinan tentang agama.</i>
	9	<i>Bentuk keyakinan berupa Kepercayaan, iman dan taqwa dengan penyajian materi tentang agama setiap hari Selasa atau Rabu selesai shalat jama'ah dan hari Jum'at ada keputrian untuk perempuan. Amal yaitu dengan infaq setiap jum'at. Dan beribadah yaitu shalat dhuha, shalat jama'ah, shalat qabliyyah dan ba'diyyah.</i>
	12	<i>Amal ketika hari jum'at seperti infaq, ibadah seperti shalat dhuha, qabliyyah dan ba'diyyah.</i>



Gambar 7. Agenda keputrian

Tema kelima yaitu Rasional ialah memberikan pemahaman yang benar dan tepat tentang yang akan dikerjakan, sehingga siswa memiliki argumentasi yang kuat dan kokoh dalam menjalankan yang dia kerjakan, tema ini disampaikan informan 2, 3, dan 12 sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Petikan Wawancara Tema Kelima

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Rasional	2	<i>Dengan terus memberikan pembiasaan sehingga mereka merasakan akan manfaatnya di dalam diri mereka dan dengan begitu mereka akan memiliki argumentasi bahwa hal tersebut baik untuk diri dan kehidupan mereka, dan yang pasti akan terus diberikan dorongan.</i>
	3	<i>Memberikan pemahaman siswa dengan cara tausiyah tentang materi keagamaan yang dilakukan ketika selesai shalat jama'ah ataupun di dalam kelas, memberikan pemahaman kepada mereka akan perbedaan hal baik dan tidak baik serta dampak baik dan buruknya dari apa yang dikerjakan.</i>
	12	<i>Diadakannya tausiyah setelah shalat.</i>

Tema keenam yaitu Fungsional ialah usaha menyajikan ajaran Islam dengan menekankan dalam segi manfaat bagi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, tema ini disampaikan informan 2, 3, dan 5 sebagaimana terlihat pada petikan wawancara pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Petikan Wawancara Tema Keenam

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Fungsional	2	<i>Langsung turun ke lapangan, langsung dicontohkan, diberikan arahan, serta pengetahuan. Sebagai contoh dalam agenda qurban, dengan melakukan patungan setiap kelas dan hasilnya mereka bagikan sendiri kepada orang sekitar, dengan begitu akan merasakan langsung manfaat dari apa yang mereka lakukan.</i>
	3	<i>Memberikan contoh seperti memakai jilbab menutup dada dan dampak dari kita menutup aurat yang benar.</i>
	5	<i>Memakai kerudung yang menutup dada.</i>

Dari beberapa aspek yang telah dijelaskan sesuai dengan wawancara bapak kepala sekolah, ibu kepala bidang kesiswaan, dan siswa siswi kelas 7-9 SMP IT Cahaya Islam Buaran Tangerang Selatan, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa melalui beberapa proses yaitu sebagai berikut: Pengalaman, seperti sopan santun, membuat materi agama, shalat berjama'ah wajib dan sunnah, tugas menjadi *muadzin*, memimpin dzikir serta do'a setelah shalat jama'ah. Pembiasaan, melakukan kewajiban secara berulang-ulang. Keteladanan, seperti taat melakukan shalat, berpakaian yang baik, datang tepat waktu, sopan santun. Emosional, pemberian kajian agama pada agenda HC (*Habbit Curriculum*) dan keputrian, *infaq* setiap jum'at, ibadah wajib dan sunnah berjama'ah. Rasional dengan memberikan pemahaman lewat *tausiyah*. Fungsional dengan contoh, arahan, dan pengetahuan. Dalam proses

tersebut perilaku keagamaan yang dibentuk pada diri siswi yaitu hubungan kepada Allah seperti menjaga ibadah shalat wajib dan sunnah, berdzikir, berdo'a, beramal dan menutup aurat. Dan hubungan kepada sosial yaitu sopan santun, berkata yang baik, disiplin, saling menghormati.

5. Simpulan

Pendekatan pembentukan perilaku keagamaan siswa melalui tata tertib sekolah di SMP IT Cahaya Islam Buaran Tangerang Selatan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dalam Pembentukan perilaku keagamaan siswa dengan beberapa proses yaitu memberikan pengalaman seperti sopan santun, shalat jama'ah wajib dan sunnah, *muadzin*, memimpin dzikir dan do'a. Pembiasaan melakukan kewajiban secara berulang-ulang dengan dibuat jadwal. Memberikan keteladanan seperti taat melakukan shalat, cara berpakaian, datang tepat waktu, dan sopan santun. Pendekatan emosional dengan kajian agama dalam HC (*Habbit Curriculum*) dan keputrian. Pendekatan rasional dengan pemahaman lewat *tausiyah*. Pendekatan fungsional dengan contoh, arahan, dan pengetahuan.

Pendekatan perilaku keagamaan tersebut melalui tata tertib sekolah yaitu dengan kewajiban yang berkaitan cara berpakaian, menghargai waktu, berperilaku, bertutur kata yang baik, taat menjalankan ibadah shalat wajib dan sunnah. Larangan seperti tidak boleh pacaran, tidak boleh berkata kasar, tidak boleh membully, dan lain-lain. Dan sanksi yaitu berupa teguran dan nasehat, sanksi fisik, sanksi non fisik, skorsing, dan dikeluarkan dari sekolah. Kewajiban, larangan, dan sanksi tersebut tertulis di buku penghubung siswa dan dalam penerapan tata tertib memakai sistem poin. Dengan demikian, pendekatan pembentukan perilaku keagamaan melalui tata tertib sekolah dapat membentuk perilaku keagamaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama seperti sopan santun, berkata yang baik, saling menghormati, melakukan shalat wajib dan sunnah, melakukan shalat berjama'ah, berdzikir dan berdo'a sesudah shalat, berpakaian dengan menutup aurat dengan baik.

6. Referensi

- Anwar, Sudirman. (2015). *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Ayu, Nanda Laras. (2021). "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa," Skripsi. Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Intan Lampung.
- Butar, Marisi. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Guncahyo, Yudi. (2021). "Upaya Peningkatan Keagamaan Bagi Remaja Islam di Desa Kebon Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur," Skripsi. Jurusan Agama Islam UIN Raden Intan Malang.
- Mela. (2020). *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*. Bogor: Guepedia.

- Nirwana, Andri. (2022). "Implementasi Metode Tafsir Tahlili Terhadap QS. Ar-Rum Ayat 30 Tentang Fitrah Manusia Dalam Tafsir Azhar," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2 / 10.
- Mulyadi & Adriantoni. (2021). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana.
- Purnamawati. (2020). "Menciptakan Kebiasaan Positif melalui Kesepakatan Tata Tertib Sekolah," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Purwanto, Anim. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Puspitasari, Ika. (2022). *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Qudratullah. (2022). *Psikologi Agama*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Risnaedi, Astri Sulistiani. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Penyimpang Siswa*. Jawa Barat, Adanatu Abimata.
- Sudarto. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Suryana & Andri. (2019). *Pendidikan dan Pengajaran dalam Al-Qur'an Persepektif Tafsir Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tobroni. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Umar, Bukhari. (2012). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Umayah, Munirotul. (2020). "Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Kontribusinya terhadap Pembiasaan Sikap Religius Siswa di SMP Daarul Quran Ungaran Jawa Tengah," Skripsi. Fakultas Pendidikan agama islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Cahaya Islam Buaran Tangerang Selatan, Bapak Ahmad Akbarullah, Tangerang, 24 Mei 2023.
- Wawancara dengan Kepala Bagian Kesiswaan SMP IT Cahaya Islam, Ibu Dewi Rosdiana, Tangerang, 24 Mei 2023.
- Wawancara dengan siswa kelas 7 SMP IT Cahaya Islam, Muhammad Raffa Firdaus, Tangerang, 24 Mei 2023.
- Wawancara dengan siswa SMP IT Cahaya Islam, Cessa Herlina, Tangerang, 24 Mei 2023.
- Wawancara dengan siswa SMP IT Cahaya Islam, Muhammad Fawwaz Zaidan, Tangerang, 24 Mei 2023.
- Wawancara dengan siswa SMP IT Cahaya Islam, Gina Natasya, Tangerang, 24 Mei 2023.
- Wawancara dengan siswa SMP IT Cahaya Islam, Della Suci, Tangerang, 24 Mei 2023.
- Zulkhairi, Teuku. (2020). *Pengaruh Kitab Arab-Melayu*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara.